**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia mempunyai suatu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Hal ini secara langsung dan bersama-sama menjadi landasan arah pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur dalam program pendidikan di sekolah, maksudnya yaitu dalam proses pendidikan terdapat 3 (tiga) aspek kerangka pendidikan seperti administrasi, supervisi, pengajaran kurikuler bimbingan dan konseling. Dari tiga aspek tersebut jika dapat terlakasana dengan baik maka akan menghasilkan tujuan pendidikan yang optimal bagi individu.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan karier di sekolah berlangsung searah dan sejalan dengan pendidikan karier. Peneliti merujuk dengan pendapat Hoyt dan Laramore, (Sukardi,1987) yang mengemukakan bahwa pendidikan karier adalah totalitas dari usaha, jalan atau cara yang terutama dan satu-satunya disentuh dalam proses belajar dan dikaitkan dengan pekerjaan, atau dengan pengertian lain pendidikan yang dijalani oleh individu mempunyai implikasi terhadap pekerjaan yang akan didipilihnya setelah individu yang bersangkutan menamatkan studinya.

Untuk mewujudkannya Sekolah merupakan unit kerja yang menangani tugas bimbingan dan konseling, termasuk melaksanakan bimbingan karier. pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah bertujuan : membantu para siswa agar mampu memahami dirinya tentang bakat, minat, kepribadian, sikap dan seluk beluk dunia kerja.

Pada kenyataannya di Sekolah, masih banyak siswa belum mampu untuk menentukan pilihan kariernya dalam hal ini akan tampak faktor – faktor yang mempengaruhi kenapa masih banyak siswa yang sulit menetukan pilihan kariernya disebabkan kedua faktor ini yaitu : faktor internal seperti kemampuan *inteligensi*, bakat, minat, hobi, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Seperti yang dialami oleh sebagian siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng mereka ragu- ragu menentukan arah pilihan karier disebabkan oleh kedua faktor ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa tersebut. Salah satu cara yang dianggap dapat meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa yaitu : menerapkan proposal hidup dalam bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing sangat berperan penting dalam bimbingan ini karena guru pembimbing adalah orang yang akan membantu para siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi. Oleh sebab itu peneliti berniat membantu para siswa yang mengalami keragu-raguan tetang arah pilihan karier dengan menggunakan metode proposal hidup.

Proposal hidup merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karier seseorang. Proposal hidup berisikan tentang impian – impian, cita-cita, atau prestasi-prestasi yang akan diwujudkan nantinya. Proposal hidup bukan hanya sekedar menulis akan tetapi yang ditulis dalam proposal hidup itu memang benar-benar akan diwujudkan dimasa yang akan datang, sehingga impian-impian, cita- cita atau prestasi- prestasi yang akan diwujudkan harus spesifik, terukur dan jelas waktu pencapaiannya. Hal ini didukung riset yang dilakukan oleh McComack yang terdapat dalam buku Tuhan inilah proposal hidupku yang ditulis oleh Azzaini (2011:9):

“Seperti riset dilakukan terhadap para lulusan MBA dari Harvard Business School. Riset ini dilakukan antara tahun 1979 dan 1989. Pada tahun 1979, para lulusan MBA tersebut ditanya “Apakah anda telah menyusun suatu rencana hidup yang jelas, spesifik dan tertulis?” hasilnya, 3% menyatakan telah memiliki rencana hidup yang jelas, spesifik dan tertulis. 13% menyatakan telah memiliki rencana hidup yang jelas, spesifik namun tidak tertulis. Sisanya, 84% menyatakan belum memiliki apalagi menyusun rencana hidup. Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 1989, periset yang dipimpin oleh Mark McComack melakukan wawancara dengan semua responden pada tahun 1979. Hasilnya, 13% yang menyatakan memiliki rencana hidup yang jelas, spesifik tetapi tidak tertulis, memiliki penghasilan rata-rata dua kali lipat dibandingkan dengan mereka yang 84% (Belum memiliki dan menyusun rencana hidupnya). Yang luar biasa, 3% para lulusan yang telah memiliki rencana hidup yang jelas, spesifik dan tertulis memiliki penghasilan yang besarnya rata-rata 10 kali lipat dibandingkan 97% lulusan sekolah bisnis tersebut”.

Mencermati hal tersebut serta urgensi dari proposal hidup, maka peneliti menganggap bahwa permasalahan inilah yang dijadikan fokus pada penelitian, karena fenomena menunjukkan bahwa proposal hidup ini dapat membantu siswa meningkatkan kematangan arah pilihan karier yang akan dipilih nantinya, Serta teknik ini pula belum diterapkan di sekolah-sekolah khususnya di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti pada tanggal 13-14 November 2012. SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng terletak di daerah terpencil di Kabupaten Soppeng yang tepatnya di Dusun Jolle desa Umpengeng, Kecematan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Tempat sekolah berada di perbatasan Desa Umpungen dengan Desa Watu. SMP Negeri 4 Lalabata termasuk Sekolah yang baru karena didirikan pada tahun 2002, hampir seluruh siswa berasal dari keluarga petani yang berjumlah sekitar 90 siswa dan tempat tinggal siswa berada kurang lebih dari 3 km dari Sekolah. Berdasarkan pembagian skala pada kelas VII dan VIII pada tanggal 26 Januari 2013 di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng terdapat semua Siswa mengalami ketidakmatangan arah pilihan karier hal itu ditandai dengan kurangnya mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang dunia kerja, masih bingun dengan pilihan kariernya dimasa yang akan datang, masih cemas untuk melanjutkan studinya ketika tamat di SMP sedangkan informasi yang didapat dari wali kelas serta guru pembimbing melalui wawancara fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu setiap tahunnya sebagian besar siswa tidak melanjutkan studinya di SMA dengan alasan takut bersaing dengan orang perkotaan, Memilih membantu orang tua berkebun dari pada melanjutkan Sekolah dengan alasan cepat mendapatkan uang sedangkan Sekolah membutuhkan uang banyak, Memilih tidak melanjutkan sekolah karena berbeda dengan keinginan orang tua, Banyak siswa kebingungan dengan potensi dirinya, Siswa tidak mengetahui bidang – bidang karier yang ada dilingkungan. Oleh karena itu melalui penelitian ini akan diungkap tentang penerapan proposal hidup dalam bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kematangan arah pilihan karier siswa sebelum dan setelah penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Apakah penerapan proposal hidup dalam bimbingan karier dapat meningkatkan kemantangan arah pilihan karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksaaan penelitian ini adalah yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran kemantangan arah pilihan karier siswa sebelum dan setelah diterapkan proposal hidup dalam bimbingan karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan proposal hidup dalam bimbingan karier dapat meningkatkan kemantangan arah pilihan karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
	1. Bagi akademisi/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dan masukan tentang pentingnya proposal hidup dalam bimbingan karier untuk meningkatkan kemantangan arah pilihan karier siswa.
	2. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut, terutama penelitian yang relevan dengan penelitian ini
2. Manfaat praktis
3. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan tentang pentingnya proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kemantangan arah pilihan Karier siswa.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Khususnya masalah pilihan Karier.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Dasar Proposal Hidup**
3. **Pengertian Proposal Hidup**

Salah satu pembeda dari orang-orang yang berhasil dan berkelimpahan (makmur) adalah karena mereka dari awal sudah mengetahui dengan jelas akan kemana mereka melangkah, mengetahui dengan spesifik tujuan hidup mereka, dan menuliskannya dengan rinci setiap rencana-rencana hidupnya sehingga mereka mempunyai perbedaan yang jelas mengenai hidupnya. Menurut Azzaini (2011: 7) “Proposal hidup adalah skenario peta menggapai tujuan hidup paling akhir yang berisi daftar prestasi yang memiliki kaedah spesifik, terukur dan jelas waktu pencapaiannya”.

 Proposal hidup sebagai sarana untuk melihat prestasi-prestasi yang dimiliki oleh seseorang dan dapat membantu seseorang untuk menemukan potensi diri yang dimilikinya. Proposal hidup merupakan tulisan prestasi-prestasi yang pernah dilakukan oleh seseorang mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar dengan hal tersebut seseorang dapat menemukan potensi dirinya yang akhirnya menumbuhkan kepercayaan khususnya dalam pilihan Karier. Sedangkan menurut Muttaqien (2011 : 75) Proposal hidup adalah ‘visi hidup yang dituliskan berupa pengajuan permintaan kepada Tuhan”. Hal ini senada dengan pendapat Sedyawan (2011: 143) Sketsa Impian adalah “pengunkapan cita – cita dengan tulisan’. Impian adalah sesuatu yang ingin dimiliki atau diwujudkan. Bukan sekedar keinginan, tetapi lebih merupakan hasrat yang sangat besar yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus diwujudkan. Setiap orang memiliki impian yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki latar belakang yang beragam pula. Impian bagi seseorang belum tentu menjadi impian bagi orang lain. Oleh karena itu seseorang harus memiliki impian. Impian akan menjadi roh dari apa yang ingin diperjuangkan. Tanpa impian maka seseorang tidak tahu apa yang sedang diperjuangkan maka dari itu impian – impian yang akan dicapai harus dituliskan dengan jelas.

 Dari beberapa pendapat diatas tentang proposal hidup maka dapat disimpulkan bahwa proposal hidup adalah skenario yang berisi daftar prestasi, impian-impian, cita-cita yang akan diwujudkan dimasa yang akan datang jelas waktu untuk mencapainya karena merupakan tujuan hidup.

1. **Teknik Membuat Proposal Hidup**

Berikut peneliti akan mengurai secara lebih rinci mengenai teknik membuat proposal hidup menurut Azzaini (2011) adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

 Langkah ini merupakan langkah menyadarkan kepada siswa bahwa setiap individu itu adalah *masterpiece.* Siswa diharapkan mengingat kembali semua pegalaman – pengalaman yang pernah dialaminya. Baik pengalaman itu pengalaman buruk ataupun pengalaman yang berfrestasi kemudian ditorehkan dalam sebuah tulisan. Diantara pengalaman yang ditulisakan siswa diharapkan memilih pengalaman yang berkolerasi sangat kuat dengan masa depan yang terus diasah dan dikembangkan dimasa yang akan datang dan dilengkapi dengan foto setiap siswa.

 Sukardi (1987) yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki perbedaan individual, seperti kemampuan, minat, dan ciri – ciri kepribadian. Peneliti sejalan dengan pendapat tersebut sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat, dan ciri – ciri kepribadian yang berbeda. Kemampuan yang dimaksud peliti adalah Bakat. Dalam kaitanya dengan kematangan Karier yakni salah satu ciri siswa yang memiliki kematangan memilih Karier menurut Crites (Saleh : 2005) yaitu: Pilihan Kariernya sesuai dengan kenyataan, dalam arti apa yang dicita-citakan harus sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu pada langkah pertama dalam penulisan proposal hidup yaitu: menuliskan pengalaman – pengalaman masa lalu baik pengalaman buruk atau pengalaman baik yang berkaitan dengan Karier yang dicita- citakan nantinya, setelah menuliskan pengalaman – pengalaman yang pernah dialami oleh siswa maka diharapkan siswa dapat menemukan bakat yang dimilikinya karena bakat sangat berpengaruh dengan pilihan karier seseorang.

1. Langkah Kedua

Langkah ini merupakan langkah ditetapkannya prestasi terbaik yang ingin diraih oleh siswa yang sebelumnya menuliskan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan maka pada tahap ini siswa diharapkan menentukan prestasi yang terbaik yang ingin diraih. Kemungkinan besar siswa ingin mewujudkan banyak prestasi dimasa yang akan datang ketika usia 50,55, dan 60 tahun. Harus dituliskan semuanya.

Sukardi (1987) yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki perbedaan individual, seperti kemampuan, minat, dan ciri – ciri kepribadian. Peneliti sejalan dengan pendapat tersebut sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat, dan ciri – ciri kepribadian yang berbeda. Minat sangat besar pegaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan atau karier, tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Dalam kaitanya dengan kematangan karier yakni salah satu ciri siswa yang memiliki kematangan memilih karier menurut Crites (Saleh : 2005) yaitu: Pilihan karier siswa akan ajeg, baik dari segi waktu, bidang, tingkat maupun pekerjaan. Peneliti meringkas pendapat Crites bahwa pilihan karier siswa akan baik ketika apabila siswa mampu menetapkan waktu untuk mencapai cita – cita yang diinginkan, bidang Karier apa yang ingin dimasuki oleh siswa, tingkatan karier yang diinginkan oleh siswa dan mengenali rumpun pekerjaan yang diminati oleh siswa. Oleh karena itu pada langkah kedua dalam penulisan proposal hidup yaitu: pada langkah kedua siswa diberikan kesempatan menuliskan prestasi terbaik yang ingin diraih nantinya jelas waktu pencapaiannya hal ini dapat membantu siswa mendisiplinkan dirinya menemukan potensi diri yang dimilikinya khususnya yang berkaitan dengan minat karena minat berperan penting dalam penentuan pilihan karier.

1. Langkah Ketiga

Langkah ini merupakan langkah untuk menemukan keahlian siswa. Pada langkah pertama siswa menyadari bahwa dirinya adalah *masterpiece*, pasti masing – masing individu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain, maka pada langkah ini siswa diharapkan mampu menemukan keahliannya. Berikut peneliti mengurai secara rinci pendapat Azzaini (2011) Apabila masih ada seseorang yang bingung menentukan keahlianya harus mengikuti langkah – langkah berikut ini:

1. Mulailah dengan mendaftar semua kegiatan yang telah dijalani dan banyak menghasilkan waktu.
2. Kelompokkan kegiatan tersebut menjadi tiga bagian: kegiatan yang disukai, kegiatan yang dicintai dan kegiatan yang menghasilkan. Boleh jadi satu kegiatan bisa temasuk kedalam tiga bagian tersebut.
3. Berikutnya, pilih dari daftar itu satu,dua atau tiga hal yang paling dikuasai, dicintai dan menghasilkan. Fokuslah pada kegiatan itu, kerena itu adalah kepribadian yang dimiliki seseorang. Mulai hari ini, waktu yanga dimiliki seharusnya paling banyak dialokasikan kepada hal yang dikuasai, dicintai dan menghasilkan.

Dalam kaitanya dengan kematangan karier yakni salah satu ciri siswa yang memiliki kematangan memilih karier menurut Crites (Saleh : 2005) yaitu: memiliki kompetensi yang memadai, mempunyai perencanaan karier kedepan, mampu menilai keseriusan antara kemampuan dengan jurusan atau pekerjaan yang diinginkan. Peneliti sejalan dengan pendapat Crites bahwa siswa memiliki kematangan karier apabila memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karier secara bijaksana, sebab mereka telah dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan kariernya secara efektif, mereka sudah mempunyai perencanaan karier kedepan, mampu menilai keseriusan antara kemampuan dengan jurusan atau pekerjaan yang diinginkan. Oleh karena itu pada langkah ketiga dalam penulisan proposal hidup yaitu: pada langkah kedua siswa diberikan kesempatan menuliskan keahlian yang ingin dikuasai, sebab setelah siswa berkomitmen menuliskan keahlian yang ingin dikuasai maka siswa telah mamahami keahlian yang dimilikinya sehingga menciptakan keseriusan antara jurusan dan pekerjaan yang diinginkan, memiliki perencanaan untuk mencapai keahliannya dan mampu mengatasi masalah – masalah yang timbul ketika mendapatkan hambatan mengenai pencapain keahlian yang dimiliki oleh siswa.

1. Langkah Keempat

Langkah ini disebut dengan langkah penyempurnaan hidup karena pada langkah ini siswa diharuskan menulis Sahabat yang mendukung untuk mencapai impian, Menetapkan komitmen sikap dan prilaku positif dan Bersikap dan berperilaku produktif. Untuk mendapatkan kematangan karier tentu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Super (Saleh : 2005) yaitu: Faktor pribadi dan Lingkungan. Faktor pribadi mencakup Bakat, Inteligensi, Minat dan Kepribadian sedangkan Lingkungan mencakup keluarga, Ras, Sosial, Ekonomi, Teknologi dan Pasar Kerja.

Peneliti sejalan dengan pendapat Super diatas tetapi pada langkah keempat ini peneliti lebih menekankan pada faktor lingkungan, khususnya lingkungan Sosial, yakni menuliskan nama - nama sahabat siswa dan alasan memilihnya dalam kaitannya dengan pemilihan karier dapat membantu siswa mencari informasi yang berkaitan dengan karier yang dipilih. Sahabat juga dapat memberikan bantuan moral maupun berupa material.

1. Langkah Kelima

Langkah ini merupakan langkah terakhir dimana setiap siswa membacakan propsal hidupnya didepan teman-temannya kemudian dikelompokan yang memiliki proposal hidup yang sama. Selanjutnya mereka berdiskusi apa – apa yang harus dilakukan untuk mencapai karier masing – masing yang mereka inginkan. Menurut (Saleh: 2005) kesadaran untuk mencari informasi karier merupakan konsep dasar dalam mengeksplorasi karier khususnya kesediaan siswa mencari informasi karier. Peneliti sejalan dengan pendapat Saleh diatas bahwa siswa harus menyiapkan diri untuk mencari informasi karier seperti: orang tua, sanak keluarga, teman, guru, konselor, buku, film,dll. Oleh karena itu pada langkah kelima ini siswa diberikan kesempatan untuk membacakan proposal hidupnya dan dikelompokkan dengan siswa yang memiliki tulisan yang hampir sama karena dengan ini siswa nantinya bersedia mencari informasi karier yang berkaitan dengan perencanaan karier yang telah ditulis dalam proposal hidupnya.

1. **Manfaat Membuat Proposal Hidup**

Menurut Mustaqin (2011) bahwa setidaknya ada dua hal manfaat ketika seseorang menuliskan proposal hidup yaitu: 1) Menuliskan rencana masa depan, seseorang akan memiliki bimbingan akan kemana harus melangkah, 2) Sebuah bentuk doa tertulis kepada Tuhan. Selanjutnya Peneliti mengurai secara lebih rinci mengenai manfaat ketika seseorang membuat proposal hidup 1) Menuliskan rencana masa depan, seseorang akan memiliki bimbingan akan kemana harus melangkah. Jadi seseorang akan selalu berusaha membuka bimbingan yang telah ditulis. Setiap orang pasti punya tujuan hidup yang harus dicapai. Namun sering kali berhenti atau menyerah pada rintangan – rintangan yang membuatnya tidak fokus atau tidak bisa melihat lagi dengan jelas tujuan yang ingin dicapai. Pada saat seseorang menyerah, sebenarnya pada saat itu kesuksesan atau tujuan hidup yang ingin dicapai sudah dekat. Oleh sebab itu seseorang harus membuat komitmen untuk tetap fokus pada tujuan yang pasti salah satunya dengan menuliskan semua impian – impian yang ingin dicapai sehingga ketika mendapatkan rintangan dalam pencapaian mimpi itu harus membuka kembali proposal hidup yang telah ditulis agar memiliki keyakinan yang kuat bahwa sukses pasti akan diraih. Seseorang harus berjuang terus sehingga menjadi pemenang dari impian yang telah tertulis dalam proposal hidup. 2) Sebuah bentuk doa tertulis kepada Tuhan. Proposal hidup merupakan sebuah pengajuan permintaan. Dalam proposal hidup seseorang sedang mengajukan permintaan kepada tuhan. Bukankah Doa juga maknanya mengajukan permintaan kepada Tuhan? jadi justru akan lebih baik jika doa yang dipanjatkan itu konsisten dalam bentuk tulisan. Sehingga dengan proposal hidup sesungguhnya akan memperjelas doa kepada Tuhan. Terkadang doa yang dipanjatkan tidak detil, Ingin kebaikan namun kebaikan seperti apa yang dinginkan? Jadi Doa harus diperjelas salah satu caranya yaitu membuat proposal hidup.

1. **Syarat – syarat Proposal Hidup**

Syarat – syarat proposal hidup menurut Mustaqin (2011) adalah sebagai berikut: 1).Isi proposal kita harus jelas, 2) Isi proposal harus menarik, 3) Proposal hidup harus rasional dalam hal waktu  dan metode pencapaian,4) Pengaju harus benar- benar harus yakin dengan proposal hidupnya tidak boleh main- main, 5) Proposal Hidup harus dicek terus, 6) Buktikan keseriusan dalam menulis proposal. Peneliti mengurai secara lebih rinci mengenai syarat – syarat proposal hidup menurut Mustaqin (2011) yaitu: 1) isi proposal harus jelas. Proposal hidup yang ditulis harus jelas kerena proposal hidup merupakan pandangan hidup seseorang dimasa yang akan datang jika seseorang menulis sembarangan maka langkah langkah yang akan ditempuh nantinya asal – asalan tidak jelas apa yang kita ingin capai. 2) Isi proposal harus menarik. Proposal hidup harus menarik, menantang, menggairahkan dan asyik untuk dinikmati dan ditoton banyak orang sebab jika tidak menarik atau menantang terkadang orang yang menulis proposal hidup tidak termotivasi untuk mencapainya. 3) Proposal hidup harus rasional dalam hal waktu  dan metode pencapaian. Rasional dalam hal waktu dan metode pencaiannya karena itu dapat membantu keseriusan untuk menggapai impian yang telah ditulis karena proposal hidup adalah visi yang akan diwujudkan. 4) Pengaju harus benar-benar yakin dengan proposal hidupnya tidak boleh main-main. Proposal hidup dituliskan dengan penuh keyakinan karena proposal hidup yang ditulis adalah sebuah realita. Sehingga ketika menulis proposal hidup bayangkan bahwa yang ditulis akan benar – benar terjadi, jadi tidak boleh main – main menuliskan proposal hidup. 5) Proposal hidup harus dicek terus.

Proposal hidup harus dicek terus karena proposal hidup yang telah dituliskan harus dicek setiap hari agar tetap fokus dengan impian yang telah ditulis. 6) Buktikan keseriusan dalam menulis proposal tadi. Caranya melaksanakan langkah-langkah yang dituliskan di proposal tersebut. Jangan hanya dituan dalam tulisan saja.

1. **Konsep Dasar Bimbingan Karier**
2. **Pengertian Bimbingan Karier**

Peneliti mejuruk pada pendapat Rahman (2003) berpendapat bahwa bimbingan Karier adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan menggambarkan masa depannya berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia Karier.

Pengertian diatas senada dengan pengertian yang diberikan oleh Winkel dan Hastuti (2004: 114) :

“Bimbingan Karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu, serta membekali diri supaya siap memangku jabatan/profesi tertentu dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan yang dimasuki.”

Super dan Sukardi (1987: 21), Mengemukakan: Bimbingan karier adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Sedangkan *National Vocational Guidance Assiocation* ( Sukardi 1987 : 22) :

“Bimbingan karier adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu untuk memilih, Menyiapkan, Merencanakan, Menyesuaikan dan Menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan dari padanya.”

Bimbingan karier pada hakekatnya adalah merupakan suatu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dan kelompok dalam membantu individu untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi karier. Bimbingan karier bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, kejadian dalam hidup, dan mepersiapkan diri dalam kehidupan sekolah menuju dunia kerja. Maka dari itu bimbingan Karier merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Kesimpulan berbagai pengertian diatas bahwa bimbingan Karier adalah proses bantuan diberikan seorang ahli dibidang bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah pengambilan dalam bidang Karier yang ingin ditempuh.

1. **Prinsip – Prinsip Bimbingan Karier**

 Agar Bimbingan karier di Sekolah dapat berfungsi dengan sebaik –baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip- prinsip bimbingan perlu diperhatiakan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator Sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karier di Sekolah.

 Secara umum Prinsip – prinsip Bimbingan Karier di Sekolah menurut Sukardi (1987:34) adalah sebagai berikut:

1. Seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian Kariernya secara tepat.
2. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa Karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.
3. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial, pribadi, dan perencanaan pendidikan Karier.
4. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikan.
5. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dengan Kariernya.
6. Siswa pada setiap tahap program pendidikan hendaknya memiliki pengalaman yang beriorentasi pada Karier secara berarti dan realistik.
7. Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan keterampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi Karier dimasa depannya.
8. Program bimbingan Karier hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa.
9. Progaram bimbingan Karier di Sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya.
10. Program bimbingan dan kenseling disekolah hendaknya perpusat pada kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

 Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa wajib mendapatkan bimbingan Karier demi pencapaian Kariernya dimasa yang akan datang.

1. **Tujuan Bimbingan Karier**

 Secara umum tujuan bimbingan karier disekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan – kegiatan yang menuju kepada karier dan secara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

 Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karier di Sekolah menurut Sukardi (1987 :32-33) adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan karier dilaksanakan di Sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (*self concep*).
2. Bimbingan karier dilaksanakan di Sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.
3. Bimbingan dilaksanakan di Sekolah bertujuan agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya.
4. Bimbingan karier dilaksanakan di Sekolah bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
5. Bimbingan karier dilaksanakan di Sekolah bertujuan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa,dll.
6. **Fungsi Bimbingan Karier**

Mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling secara umum menurut Prayitno (1997), yaitu: 1) Fungsi pencegahan, 2) Fungsi pemahaman, 3) Fungsi penyaluran, dan 4) Fungsi adaftasi. Peneliti mengurai secara singkat fungsi bimbingan dan konseling dalam bimbingan Karier di sekolah yaitu: 1) Fungsi pencegahan: memberikan siswa informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa mendatang. 2) Fungsi pemahaman: bimbingan konseling Karier memberikan pemahaman pada siswa tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja. 3) Fungsi penyaluran: membantu siswa dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. 4) Fungsi adaptasi: membantu siswa untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhannya hidupnya di masa mendatang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan karier adalah membantu siswa merencanakan kariernya dimasa yang akan datang agar sesuai potensi yang dimilikinya.

1. **Konsep Dasar Kematangan Karier**
2. **Pengertian Kematangan Karier**

 Menurut konsepsi Super (Saleh 2005 : 60) “kematangan karier merujuk pada penguasaan tugas – tugas perkembangan karier pada tiap tahapan rentang hidup dari usia anak hingga usia lanjut”. Jourdan (Saleh 2005 : 60) bahwa “kematangan karier adalah kesiapan individu untuk menangani tugas- tugas perkembangan pada tiap tahapan kehidupan, membuat keputusan karier dan menuju peran orang dewasa”. Sedangkan Crites ( Saleh 2005: 60) “kematangan karier adalah kematangan tingkah laku vokasional individu sebagaimana ditunjuk dengan kesesuaiannya dengan tingkah laku individu yang lebih tua dalam tahapan kehidupan vokasionalnya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Furhman, (Saleh 2005 : 65 ) bahwa kematangan karier adalah:

“*Vocational maturity refers to the reasonable assumtion of such characteristic as responsibility,realistic self-appraisal, appropriate planning skills, ability to use occupation and educational information, awareness of factors to considered, and concern for good decisionmaking.’’*

 Berdasarkan pendapat ini memperlihatkan bahwa kematangan karier merujuk pada asumsi yang logis berdasarkan ciri – ciri sebagaimana yang dipertanggungjawabkan, mampu menilai dirinya secara realitas, merencanakan suatu secara tepat, kemampuan menggunakan informasi pendidikan dan pekerjaan, kesadaran tentang faktor – faktor yang dipertimbangkan dan perhatian untuk menngembil keputusan yang tepat. Untuk mencapai kematangan karier secara total menurut Saleh ( 2005 : 65) adalah:

 “Siswa harus memiliki perencanaan karier yang tepat, Melakukan ekplorasi tentang karier, baik melalui media massa, media elektronik, maupun dengan banyak berdiskusi dengan orang tua atau figure lain yang lebih kompeten, menentukan keputusan karier yang tepat melalui informasi dengan dunia kerja dan pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang diminati, harus relistis dan memiliki orientasi yang lebih luas tentang Karier yang ada dimasyarakat.”

 Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan karier, eksplorasi karier dan pengambilan keputusan karier yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karier yang dipilih.

1. **Ciri – ciri Kematangan Karier**

 Dalam kaitan dengan kematangan karier, maka model stuktural dari Abimanyu ( Saleh : 2005 : 64) dapat digunakan untuk menjadi landasan untuk mengenali ciri- ciri dasar kematangan karier siswa sebagai remaja. Adapun ciri – ciri siswa yang memiliki kematangan karier akan diperlihatkan hal- hal sebagai berikut:

1. Pilihan kariernya akan ajeg, baik dari segi waktu, bidang,tingkat, maupun rumpung pekerjaan.
2. Pilihan kariernya sesuai dengan kenyataan, dalam arti apa yang dicita -citakan harus sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kesempatan yang ada.
3. Memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karier secara bijaksana, sebab mereka telah dapat mengatasi masalah –masalah yang timbul dalam perkembangan kariernya secara efektif, mereka sudah mempunyai perencanaan karier kedepan, mampu menilai kesesuaian antara kemampuan dengan jurusan atau pekerjaan yang diinginkan.
4. Memiliki sikap yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan karier dan memasuki dunia kerja, sebab mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih pekerjaan dan mempunyai konsepsi yang akurat tentang pilihan jurusan atau pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas memperlihatkan bahwa kematangan karier merujuk pada asumsi yang logis berdasarkan ciri – ciri sebagaimana yang dipertanggungjawabkan, mampu menilai dirinya secara realitas, merencanakan sesuatu secara tepat, kemampuan menggunakan informasi pendidikan dan pekerjaan, kesadaran tentang faktor-faktor yang dipertimbangkan dan perhatian untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian untuk mencapai kematangan karier secara total, siswa harus memiliki perencanaan Karier yang tepat, melakukan ekplorasi tentang Karier, baik melalui media massa, media elektronik maupun berdiskusi dengan orang tua atau figure lain yang lebih kompoten, menentukan keputusan karier yang tepat, memiliki informasi tentang dunia kerja dan pengetahuan tentang berbagai pekerjaan yang diminati, harus relitas dan memiliki orientasi yang lebih luas tentang karier yang ada dimasyarakat.

 Menurut Super ( Saleh : 2005: 66) ketidakmatangan karier siswa ditandai seperti berikut :

1. Masih belum mampu menetapkan pilihan karier secara realistis.
2. Masih ragu – ragu dalam memilih karier.
3. Kurang mampu menetapkan pilihan-pilihan yang relevan.
4. Pilihan ariernya sangat ditentukan oleh orang tua atau pihak lain yang berpengaruh.

 Sedangkan menurut Crites (Saleh:2005:67) ketidakmatangan karier kerena

Siswa sebagai remaja memiliki potensi dan membuat banyak pilihan, tetapi tidak mampu menetapkan satu pilihan sebagai tujuan, tidak mengambil keputusan, dan ia tidak berminat walaupun telah menetapkan satu pilihan masih diliputi kebimbangan kerena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

 Jadi kesulitan siswa dalam menetapkan tujuan atau membuat keputusan yang mengarah pada suatu tujuan sering disebabkan karena ketidak matangan karier mereka.

1. **Aspek – aspek Kematangan Karier**

 Aspek-aspek kematangan karier menurut Super (Saleh : 2005) adalah : 1) Perencanaan karier (*Career Planning*), 2) Eksplorasi karier ( *Career Exploration)*, 3) Pengambilan keputusan (*Decision Making*), 4) Informasi dunia kerja (*World-of-Work Information*), 5) Pengetahuan tentang kelompok kerja yang diminati (*Knowledge of Preferred Occupational Group*), 6) Relisme , dan 7) Orientasi karier (*Career Orientation*).

 Selanjutnya peneliti mengurai secara ringkas mengenai aspek – aspek kematangan karier diantaranya: 1) Perencanaan karier (*Career Planning*). Konsep ini berkaitan dengan pengetahuan tentang kondisi- kondisi pekerjaan, persyaratan pendidikan, dan harapan kerja. Berbagai pendekatan untuk memasuki suatu pekerjaan dan kesempatan untuk maju. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam perencanaan karier yaitu : belajar informasi karier, berbicara dengan orang dewasa tentang perencanaan karier, dan berpartisipasi dalam kegiatan ektrakurikuler. 2) Eksplorasi karier ( *Career Exploration).* Konsep ini kesedian siswa untuk menggunakan sumber seperti : orang tua, sanak keluarga, teman, guru, guru pembimbing, buku, film atau media massa sangat diperlukan untuk memperluas wawasan. Eksplorasi karier berhubungan dengan bagaimana menggunakan sumber informasi Karier untuk menentukan pilihan karier. 3) Pengambilan keputusan (*Decision Making*) *.* Konsep ini berkenaan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan dan pikiran untuk membuat perencanaan karier. Pengambilan keputusan para siswa dihadapkan pada situasi dimana orang lain harus membuat keputusan Karier dan siswa diminta untuk memutuskan manakah keputusan yang terbaik. 4) Informasi Dunia Kerja (*World-of-Work Information*). Konsep ini memiliki dua dasar yaitu: pengetahuan tentang tugas perkembangan yang penting seperti kapan seseorang dapat mengeksplorasi minat dan kemampuan dan pengetahuan tentang tugas- tugas pekerjaan dalam pekerjaan yang dipilih. 5) Pengetahuan Tentang Kelompok Kerja yang Diminati (*Knowledge of Preferred Occupational Group*). Siswa diminta memilih kelompok pekerjaan yang diminati. Setelah mereka memuat pilihan, mereka ditanya tentang jurusan – jurusan yang dapat menunjang pekerjaan-pekerjaan yang akan mereka pilih yang meliputi kategori minat terhadap jurusan di SMA yang sesuai dengan pendidikan lanjutan atau karier yang ada di masyarakat. 6) Relisme (*Realism*). Kemampuan siswa sebagai remaja untuk menilai kemampuan dirinya dalam memilih jurusan yang tepat, sehingga pilihan Karier yang diinginkan betul-betul sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. 7) Orientasi karier (*Career Orientation*). Siswa sebagai remaja yang membutuhkan informasi tentang karier dan pendidikan lanjutan untuk bahan orientasi atau pengenalan terhadap karier yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan jurusan yang akan dipilih.

 Makin luas orientasi siswa terhadap macam-macam karier yang tersedia di masyarakat, maka semakin baik pemahamannya tentang dunia kerja. Walaupun demikian hasil dari orientasi ini baru akan bermakna jika jurusan yang tersedia dan karier yang tersedia dimasyarakat sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga siswa dapat menentukan pilihan secara tepat dan akurat.

 Dengan demikian kematangan karier siswa dapat tercermin melalui kemampuannya memahami berbagai aspek –aspek kematangan karier dalam menyelesaikan tugas – tugas yang berkaitan dengan karier termasuk memilih karier.

1. **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karier**

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan karier menurut Super (Saleh : 59) yaitu:

1. Faktor lingkungan yang mencakup: Keluarga, Ras, taraf sosio - ekonomi, efek kemajuan teknologi, dan pasar kerja.
2. Faktor pribadi yang mencakup: bakat, inteligensi, minat, kepribadian dan cara berhubungan dengan orang lain, prestasi belajar dari tiap – tiap mata pelajaran di Sekolah, keterampilan – keterampilan kerja atau bidang lainnya, kelemahan – kelemahan baik dari segi social, fisik maupun psikkologis. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor ekonomi dapat diketahui melalui laporan – laporan yang ada di Sekolah sedangkan faktor yang bersifat psikologis dapat diukur melalui tes dan inventori.

 Jadi faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karier terdiri dari faktor lingkungan dan pribadi kedua faktor ini sangat berpengaruh dengan perkemabangan karier siswa.

1. **Konsep Dasar Pilihan Karier**
2. **Pengertian Pilihan Karier**

Menurut Sukardi (1993:5) pemilihan setiap jabatan adalah “tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang’’. Menurut Roe (Sukardi:1994:43) mengungkapkan bahwa ;

“pola perkembangan arah pilihan pekerjaan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama yaitu pada masa bahwa bayi dan kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas atau tidak puas, selanjutnya akan berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis”.

Menurut Super (Sukardi, 1994:49) memandang bahwa “pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri’’. Menurut Caster (Sukardi 1994:49) menyatakan bahwa “sikap fokasional individu berkembang dari usaha untuk menyesuaikan secara langsung terhadap keluarga dan tuturan social kepada persepsinya sendiri terhadap kebutuhan dan kemampuan”.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka, dapat disimpulkan bahwa penentuan arah pilihan karier berasal dari sikap atau perilaku dari individu itu sendiri, selain itu individu mampu menentukan arah pilihan karier dan tujuan dalam kehidupan agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan karier yang telah dipilihnya.

1. **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier**

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan pekerjaan atau karier Sukardi (1987) meliputi: 1) Faktor yang bersumber dalam diri individu dan 2) Faktor yang bersumber dari luar individu atau Sosial. Selanjutanya peneliti mengurai secara ringkas mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan Karier yaitu : 1) Faktor yang bersumber dalam diri individ seperti: a) Kemampuan *inteligensi.* Kemampuan *inteligensi* yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting, kemampuan *Inteligensi* yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memasuki dalam suatu pekerjaan dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki suatu jenjang pendidikan tertentu. b) Bakat. Bakat ialah suatu kondisi, suatu kualitas yang miliki oleh individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa yang akan datang. Untuk itulah kiranya perlu sedini mungkin bakat – bakat yang dimiliki oleh seseorang atau siswa perlu diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan lebih lanjut dalam rangkah memprediksikan kariernya dimasa yang akan datang. c) Minat. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam pekerjaan atau Karier. Tidak akan mungki orang yang tidak berminatakan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. d) Hobi. Hobi adalah kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Dengan hobi yang dimiliki seseorang memilih Karier yang sesuai sudah barang tentu berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya. e) Pengalaman. Pengalaman yang pernah dialami oleh siswa baik ketika berada dalam Sekolah maupun diluar Sekolah akan berpengaruh dengan pilihan pekerjaan atau karier yang akan dipilihnya. 2) Faktor – faktor Sosial meliputi: a) Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman sosial yang pertama bagi anak terumatam oleh kedua orang tua. Keluarga melalui berbagai bentuk pendekatan apakah itu berupa permainan, maupun bentuk – bentuk lainnya ditanamkan berbagai bentuk pola, diantaranya pola tingkah laku, sikap,sistem nilai yang merupakan pedoman dasar yang dipakai oleh anak dalam melakukan peranan-peranan tertentu. peranan pekerjaan atau karier telah dipelajari oleh anak melalui orang tua, keluarga atau anggota keluarga lainnya. Orang tua dirumah telah memberikan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pekerjaan atau karier yang ada dalam dunia kerja. b) Lingkugan masyarakat. Masyarakat tempat tinggal anak akan mempengaruhi pekerjaan atau Karier yang akan dipilih nantinya walaupun tidak berinteraksi secara langsung seperti dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan masyarakat akan muncul banyak aktivitas – aktivitas kelompok seperti : kelompok para ahli disuatu bidang ilmu, kelompok politik, keagamaan, serikat kerja dll dari kelompok – kelompok yang ada dalam masyarakat yang paling berpengaruh dalam pemilihan pekerjaan atau karier yaitu keadaan teman sebaya,sifat dan sikap teman sebaya, tujuan dan nilai – nilai teman sebaya.

1. **Perkembangan Karier**

Banyak ahli yang mengembangkan tentang perkembangan karier seperti Roe, Super, Holland, Crites, Ginsberg dan Blau. Dalam kaitan dengan penelitian ini sebagaimana telah dikatakan sebelemnya bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMP maka yang akan dijelaskan lebih mendalam adalah teori Super karena dalam teori perkembangan karier menurut Super akan dibagi sesuai dengan penguasaan tugas - tugas perkembangan karier pada tiap tahapan rentang kehidupan dari usia anak hingga usia lanjut namun pada peniliantian ini berfokus pada tugas pekembangan remaja yang berada taraf SMP (usia 13 - 16 tahun).

Menurut Super (Saleh : 2005: 49) mengemukakan 10 proposisi tentang perkembangan manusia sebagai berikut:

* + - 1. Setiap orang memiliki perbedaan individu sebab setiap orang memiliki kemampuan, minat dan kepribadian yang berbeda.
			2. Setiap individu memiliki kecakapan untuk mencapai sukses atau kepuasan untuk sejumlah pekerjaan tertentu.
			3. Masing – masing pekerjaan menuntut pola khas mengenai kemampuan, minat dan sifatkepribadian.
			4. Preferensi dan kompetensi jabatan dapat berubah sesuai dengan situasi kehidupan.
			5. Proses perubahan dapat dirangkum dalam setiap tahap kehidupan.
			6. Pola karier ditentukan oleh tarap sosio-ekonomi, kemampuan mental dan kesempatan yang terbuka serta karakteristik kepribadian individu.
			7. Perkembangan Karier adalah fungsi dari kematangan biologis, tentang realitas dalam perkembangan konsep diri.
			8. Faktor yang banyak menentukan dalam perkembangan Karier adalah perkembangan dan implementasi konsep diri.
			9. Proses pilihan Karier merupakan hasil perpaduan antara faktor individual dan faktor social serta antara konsep diri dan kenyataan.
			10. Keputusan karier tergantung pada dimana individu menemukan jalan keluar yang memadai bagi kemampuan, minat, sifat kepribadian dan nilai.

Berdasarkan 10 proposisi yang dikemukakan diatas Super (Saleh : 2005) membagi tahap perkembangan karier atas lima tahapan yaitu: 1) Tahap pertumbuhan (0 – 14 tahun) pada priode ini anak – anak memperlihatkan ciri – ciri yang umum sifatnya seperti berkembangnya konsep diri melalui identifikasi dengan idola – idola kunci dalam keluarga dan sekolah. 2) Tahap eksplorasi (15 – 24 tahun) pada priode ini memperlihatkan ciri- ciri umum seperti pemeriksaan diri, uji coba peranan, eksplorasi pekerjaan di Sekolah dan perguruan tinggi. 3) Tahap pembentukan 25 – 45 tahun pada priode ini individu telah memperoleh bidang yang sesuai dengan rencana karier yang dicita- citakan. 4) Tahap pemeliharaan (46 – 65 tahun) individu telah memperoleh tempat yang tertentu dalam kariernya maka perhatian tertuju pada usaha memelihara karier. 5) tahap kemunduran usia (65 tahun ke atas) pada periode ini mental dan fisik telah merosot, maka terjadilah perubahan dalam kegiatan pekerjaan yang menjadi kariernya dan pada akhirnya pensiun. Selanjutnya peneliti mengurai secara singkat pada tahapan pertama yaitu tahap Pertumbuhan (0 – 14 tahun) dan Tahapan kedua ekplorasi (15 - 24 ) karena penelitian ini diadakan di SMP khususnya SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng dimana siswa berada sekitar usia 13 – 16 tahun berada pada usia kedua tahapan diatas.

Merujuk dengan pendapat Super diatas mengenai tahap perkembangan karier pada tahap pertama dan kedua yaitu: 1) Tahap Pertumbuhan (0- 14 tahun) dalam kaitan dengan priode ini anak – anak memperlihatkan ciri – cirri yang umum sifatnya, seperti mulai berkembangnya konsep diri melalui identifikasi dengan idola – idola kunci dalam keluarga dan sekolah pada permulaan tahap ini kebutuhan dan fantasi cukup dominan, dengan meningkatnya partisipasi social dan testing realitas dalam kehidupan, maka minat – minat dan potensi atau kapasitas menjadi sangat penting tahap ini menjadi tiga sub bagian diantaranya: (a) Sub tahap Fantasi ( 4 – 10 tahun) . pada sub tahapan ini anak mulai mencoba berbagai peranan dalam bermain dan mulai berkembang fantasi pada tahap ini anak – anak berada pada jenjang Tingkat kanak – kanak dan Sekolah Dasar mereka memilih permainan – permainan yang memimiliki peranan yang biasa terlihat dilingkungan mereka misalnya dokter, guru, polisi dll. (b) Sub tahap Minat ( 11 – 12 tahun ) pada sub tahap ini kesenangan merupakan hal yang paling pokok dari semua tujuan- tujuan dan aktivitas – aktivitas yang dilakukannya. Pada tahap ini partisipasi sosial sudah meningkat sehingga anak – anak pada tahapan ini cenderung braktivitas sesuai dengan minatnya untuk mencari kesenangan (c) Sub tahap kapasitas (13 – 14 tahun) merupakan usia tansisi dan penekanan lebih diutamakan pada kemampuan – kemampuan, selain itu mereka sudah mulai memikirkan karier masa depannya ( mau jadi apa saya nanti? ) dengan persyaratan – persyaratan yang dibutuhkan untuk itu. Pada priode ini siswa telah mencari informasi yang berkaitan dengan karier yang diminatiny. 2) Tahap eksplorasi usia (15 – 24 tahun) ciri umumnya adalah pemeriksaan diri, uji coba peranan, eksplorasi pekerjaan di sekolah, aktivitas – aktivitas di waktu luang tahap ini dibagi menjadi tiga sub tahapan diantaranya: (a) Sub tahap tentatif (15 – 17 tahun) usia ini menjadi pusat perhatian adalah kebutuhan – kebutuhan, minat – minat, nilai – nilai dan kesempatan. Pada tahap ini pilihan karier masih dicobakan dengan fantasi didiskusikan dengan teman, orang tua, mencoba berbagai pengalaman- pengalaman. Remaja sudah memulai memikirkan karier dimasa depan walaupun masih bersifat sementara. Karena belum tentu apa yang mereka tetapkan sekarang menjadi kenyataan dan mungkin saja ia akan memilih karier yang lain sama sekali berbeda dengan yang dicita – citakannya. Pada sub tahap ini juga sudah mulai mengkristalisasikan prefensi vokasional yang berhubungan dengan perkembangan karier yang dicita – citakan. (b) Sub tahapan transisi (18 – 21 tahun ) pada sub tahap ini faktor – faktor yang lebih realitas diutamakan karena individu mulai memasuki pendidikan, mulai memasuki dunia kerja, latihan - latihan yang berkaitan dengan karier dengan masa depan. Mulai mencoba mengimplementasikan konsep dirinya dan berusaha menemuan sesuatu yang bersifat khusus dengan preferensi vocasionalnya. (c) Sub tahap percobaan ( 22- 24 tahun) pada sub tahap ini sudah tampak bahwa pilihan yang sesuai kemampuan, bakat dan minat telah dilakukan telah didapatkan dan dicoba pekerjaan permulaan dan mengimplementasikan preferensi vokasional yang sesuai dengan kariernya.

Bertolak dari perkembangan karier tersebut maka yang menjadi titik penekanan dalam penelitian ini adalah siswa SMP dimana dalam perkembangan kariernya berada pada tahap pertumbuhan dan ekplorasi terutama pada tahap kapasitas dan tentatif usia (13 – 16 tahun) sedangkan sub tahap transisi dan sub tahap percobaan merupakan sub dari tahap eksplorasi tidak dapat digolongkan sebagai bagian perkembangan karier di SMP. Tugas perkembangan karier pada sub tahap tentatif (13 - 16 tahun) adalah mengkristalisasikan minat – minat vokasional. Pada usia ini siswa sebagai remaja telah mampertimbangkan kasempatan – kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif yang mungkin dapat berubah sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dimasa yang akan datang.

Dengan demikian siswa SMP masih memerlukan eksplorasi yang lebih luas dalam rangka mencapai pilihan studi atau pekerjaan yang tepat,karena tanpa ada aksplorasi terutama yang berkaitan dengan informasi studi lanjutan atau pekerjaan yang tersedia, siswa akan mengalami berbagai hambatan dalam memasukinya.

1. **Peranan Guru Pembimbing dalam Pelakasanaan Propsal Hidup dalam Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa**

Kegiatan Bimbingan Konseling sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Oleh karena itu peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sardiman (2001) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu: 1) *Informator,* 2) *Organisator,* 3) *Motivator,*4) *Director*, 5) *Inisiator,* 6) *Transmitter,* 7) *Fasilitator,* 8) *Mediator,* dan 9) *Evaluator*. Selanjutnya peneliti mengurai secara singkat tentang peran guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya: 1) *Informator*, guru pembimbing diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. 2) *Organisator*, guru pembimbing sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan semua hal yang menyangkut apa yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan. 3) *Motivator*, guru pembimbing harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas. 4) *Director*, guru pembimbing harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. 5) *Inisiator*, guru pembimbing sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar. 6) *Transmitter*, guru pembimbing bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan. 7) *Fasilitator*, guru pembimbing akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar. 8) *Mediator*, guru pembimbing sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa dan 9) *Evaluator*, guru pembimbing mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

 Guru pembimbing mempunyai peran penting dalam pelaksanaan bimbingan khususnya bimbingan Karier. Peranan guru pembimbing dalam pelaksanaan penerapan metode proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya yaitu sebagai *imformator* tugasnya berkaitan dengan memberikan informasi Karier kepada siswa, *Motivator* tugasnya harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga siswa mampu berkreasi dan berprestasi, *Fasilitator* tugasnya akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pelaksanaan metode proposal hidup dalam bimbingan Karier, *Mediator* sebagai penyampai bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa yaitu membuat proposal hidup, *Evaluator* mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa yang dihasilkan setelah melaksanakan metode proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier berhasil atau tidak.

1. **Kerangka Pikir**

Pada kenyataannya di Sekolah, masih banyak siswa yang belum mampu menentukan arah pilihan Kariernya itu dapat dilihat Masih ada siswa belum mampu menetapkan pilihan Karier secara realistis, ragu – ragu dalam memilih Karier, Kurang mampu menetapkan pilihan-pilihan yang relevan, Pilihan Kariernya sangat ditentukan oleh orang tua atau pihak lain yang berpengaruh. Dalam hal ini akan nampak faktor – faktor yang mempengaruhi kenapa masih banyak siswa yang mengalami hal tersebut yaitu: faktor internal seperti kemampuan *Inteligensi,* Bakat, Minat, Hobi, dan Pengalaman dan Faktor Eksternal yaitu : Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan teori yang dibahas kematangan Karier adalah keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan Karier sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan Karier, eksplorasi Karier, dan pengambilan keputusan Karier yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai Karier yang dipilih. Pilihan Karier merupakan langkah awal mengembangkan potensi. Pengembangan potensi dimulai dari persiapan diri yang berawal dari peninjauan pada kemampuan yang ada pada diri individu terutama bawaan seperti *inteligensi* dan bakat, potensi itu akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan dari luar. Hal itu dapat memberikan kemudahan dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan. Seseorang mengalami kesulitan dalam perkembangan potensi diri akan berdampak dengan ketidakmatangan dalam memilih Karier atau pekerjaan. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng ada beberapa siswa yang mengalami ketidak matangan Karier hal ini ditandai dengan kurang mempunyai motivasi tentang dunia kerja, masih bingun dengan pilihan Kariernya dan cemas untuk melanjutkan studinya ketika tamat di SMP. Salah satu sarana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakmatangan Karier Karier siswa yaitu: melaksanakan bimbingan Karier.

Bimbingan Karier adalah proses bantuan diberikan seorang ahli dibidang bimbingan dan konseling kepada siswa dalam menyelesaikan masalah pengambilan dalam bidang Karier yang ingin ditempuh. Oleh sebab itu bimbingan Karier suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dalam pilihan Karier.

Guru pembimbing berperan penting dalam pelaksanaan bimbingan Karier karena guru pembimbing adalah orang yang akan membatu siswa untuk menemukan solusi dari yang dihadapi oleh siswa. Salah satu cara untuk membantu siswa yang mengalami ketidakmatangan menentukan arah pilihan Karier yaitu menggunakan proposal hidup. Seperti yang dikatakan oleh Azzaini (2011:7) bahwa Proposal hidup adalah skenario peta menggapai tujuan hidup paling akhir yang berisi daftar prestasi yang memiliki kaedah spesifik,terukur dan jelas waktu pencapaiannya. Proposal hidup sebagai sarana untuk melihat impian-impian, cita – cita yang ingin dicapai seseorang dan dapat membantu seseorang menemukan potensi diri yang dimilikinya karena dalam proposal hidup seseorang bukan sekedar menuliskan impian – impiannya tetapi dapat pula mengetahui langkah – langkah yang harus ditempuh dalam menggapai impian tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa proposal hidup dalam bimbingan Karier dianggap mampu membantu siswa meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng karena dalam proposal hidup terdapat beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk membantu siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng dalam yaitu: jelasnya cita- cita yang dituliskan oleh siswa, jelas waktu pencapaian cita-cita yang ingin dicapai serta langkah – langkah apa yang harus ditempuh untuk mencapai cita-cita tersebut. Setelah diterapkan proposal hidup di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng diharapkan siswa memiliki perencanaan Karier yang tepat, melakukan eksplorasi Karier secara kopeten dan siswa menentukan pilihan Karier yang tepat. maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

**Ketidakmatangan Arah Pilihan Karier**

* Belum mamapu menetapkan pilihan Karier secara realistis
* Ragu – ragu dalam memilih Karier.
* Kurang mampu menetapkan pilihan-pilihan yang relevan.
* Pilihan Kariernya sangat ditentukan oleh orang tua atau pihak lain yang berpengaruh.

**Proposal Hidup**

* Menulis Prestasi – Prestasi Masa Lalu
* Menulis Prestasi yang ingin diwujudkan dimasa yang akan Datang
* Jelas waktu pencapaian prestasi yang ingin diwujudkan
* Langkah – langkah meraih prestasi

**Kemantangan Karier Meningkat**

* Siswa memiliki perencaan Karier yang tepat
* Siswa melakukan eksplorasi tentang Karier secara kompeten
* Siswa menentukan keputusan Kariernyang tepat

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Merujuk pada latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :”Penerapan Proposal Hidup dalam Bimbingan Karier dapat Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena dari segi data dan alat ukur yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik siswa yang memiliki ketidakmatngan Karier dan pertimbangan guru pembimbing. Jenis penelitian *Pre- Eksperimental*, artinya penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang digunakan tanpa adanya kelompok control dan sampel dipilih secara random yang akan mengkaji penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Proposal hidup sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan “Kematangan arah pilihan Karier” sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Postest Design*  artinya penelitian ini membandingkan tingkat kematangan arah pilihan Karier siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan proposal hidup.

Desain ini digambarkan sebagai berikut:

O1  X O2

 ( Sugiyono, 2011 : 75)

 Gambar: 3.1 Desain penelitian

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakukan (pemberian proposal hidup)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

1. **Definisi Operasional Variabel**
2. Proposal hidup adalah Skenario yang berisi daftar prestasi, impian -impian, cita-cita yang diwujudkan dimasa yang akan datang jelas waktu untuk mencapainya karena merupakan tujuan hidup.
3. Kematangan arah pilihan Karier adalah Keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan Karier sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan Karier, eksplorasi Karier, dan pengambilan keputusan Karier yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai Karier yang dipilih.
4. **Populasi dan Sampel**
5. **Populasi**

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng terhadap siswa kelas VII dan VIII dengan jumlah 60 siswa.

**Tabel 3.1 : Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** |  | **Jumlah Populasi****Penelitian** |
| 1.2.3.4.5.  | VII- AVII- BVIII-AVIII-BVIII-C **Total** |  | 1216101210 **60** |

Sumber : Tata usaha SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng

1. **Sampel**

 Sampel adalah bagian darijumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, menurut Sugiyono (2011: 81) “ bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka ditetapkan melakukan penelitian pada populasi sebanyak 60 siswa karena semua anggota populasi dinilai homogen, Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat besar untuk bimbingan dalam kelas maka teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana sampel penelitian dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII dan VIII. Berdasarkan kecenderungan seseorang berpariasi sehingga jumlah sampel dalam kelas berpariasi karena data awal menunjukan bahwa karakteristik seseorang mengalami ketidakmatangan Karier berbeda sehingga peneliti mengundi sesuai jumlah sampel peneliti sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 36 siswa dengan penyebaran siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2 : Penyebaran Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** |  | **Jumlah Sampel****Penelitian** |
| 1.2.3.4.5.  | VII- AVII- BVIII-AVIII-BVIII-C **Total** |  | 79875**36** |

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. **Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabkan. Kuesioner yang diberikan kepada responden peneliti, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Untuk item positif penilaian pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) = 1, Kurang Sesuai (KS) = 2, Cukup Sesuai (CS) = 3, sesuai (S) = 4, dan sangat sesuai (SS) = 5. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) = 5, Kurang Sesuai (KS) = 4, Cukup Sesuai (CS) = 3, Sesuai (S) = 2, dan Sangat Sesuai (SS) = 1. Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator psikologi pendidikan dan bimbingan, kemudian diuji coba dilapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket penelitian.

**Tabel 3.3. Pembobotan angket penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Favorabel | Unfavorabel |
| Sangat Sesuai ( SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

 ( Abimanyu,1983)

* + - * 1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program IBM SPSS Statistics 20 ditemukan bahwa dari 30 item pernyataan terdapat sebanyak 4 item yang nilai validitasnya kurang dari batas penerimaan disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 4 (0,112), nomor 14 (0,203), nomor 18 (0,122) dan nomor 26 (0,112) . Ke 4 item, selanjutnya direview bersama pembimbing, kemudian direvisi kembali pernyataan-pernyataan itemnya dan disesuaikan dengan konsep dan peubah. Hasil uji validitas isi ini menyisakan 26 item dan 4 item tidak dimasukkan dalam angket kematangan arah pilihan Karier siswa.

* + - * 1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Hasil uji reliabilitas penelitian sebesar 0,936.

1. **Observasi**

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier, melalui pengamatan secara langsung terhadap sampel penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi dan perhatian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan presentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis individual = Nm x 100

 N

Analisis kelompok = Nm x 100

 P ( Abimanyu, 1983)

Dimana:

 Nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

 N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

 Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

 P : Jumlah siswa

 Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Table 3.4 Kriteria Penentuan Hasil Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat rendah |

( Abimanyu,1983)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan observasi, yang terlebih dahulu divalidasi oleh ahli dan selanjutnya diuji lapangan terbatas untuk mengetahui validasi dan realibilitasnya.

1. **Teknik Analisis Data**
2. Analisis *Statistic Deskriptif*

 Analisis *statistik deskriptif* digunakan untuk memperoleh gambaran tentang penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa dan untuk menguji hipotesis meningkat tidaknya kematangan arah pilihan Karier siswa sebelum dan sesudah diterapkan (proposal hidup) di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata kematangan Karier siswa berdasarkan hasil angket penelitian, dengan rumus:

*Me*  =  (Hadi, 2004: 40)

Di mana :

Me : Mean (rata-rata)

  : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

 Guna memperoleh gambaran tentang penerapan metode proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase sebagai berikut:

P = x 100 (Tiro, 2004: 242)

Di mana:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek eksperimen

 Pengukuran variabel kematangan Karier siswa dengan menggunakan angket sebanyak 26 pernyataan, diperoleh skor tertinggi yaitu 26 x 5 = 130 dan terendah adalah 26 x 1 = 26 kemudian dibagi atas 5 kelas sehingga diperoleh 21. Adapun pengkategorian nilainya yaitu: (26-46) sangat rendah. (47-67) rendah, (68-88) sedang, (89-109) tinggi, (110-130) sangat tinggi.

**Tabel 3.5. Kategori Kematangan Arah Pilihan Karier**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Interpretasi** |
| 110-130 | Sangat Tinggi |
| 89-109 | Tinggi  |
| 68-88 | Sedang  |
| 47-67 | Rendah |
| 26-46 | Sangat Rendah |

 Sumber: Hasil perhitungan skor angket

1. Analisis *Statistik Inferensial*

Analisis *inferensial* menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan di uji dengan statistik *parametris* dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan statistik *parametris* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data

Pengujian Normalitas Distribusi data

Untuk menguji normalitas data dilakukan pada uji Kolmograv-Smirnov. Sebelumnya diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data berasal dari distribusi normal

Hi : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu terima Ho apabila sig > tingkatan α yang ditentukan.

Pengujian *Homogenitas Varians* Data

Untuk menguji *homogenitas* data dilakukan pada uji *homogeneity of variance*. Pengujianhomogenitas sebelumnya diajukan sebagai berikut:

H0 = Data bervariasi homogen

H1 = Data tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu tolak H0 apabila nilai sig < α yang telah ditetapkan yaitu 5% atau 0,05

Pengujian Hipotesis dengan Uji *t-test*

*t-test* dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan kematangan arah pilihan Karier siswa sebelum dan setelah mengikuti proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.

Dengan Rumus Pendek:

 (Hadi 2004: 226)

 Di mana :

t : Perbedaan dua *mean*

Md : Perbedaan mean *pretest* dan *post test*

 : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Db : Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji *t-test* menggunakan IBM SPSS Statistics 20 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah “tolak Ho jika t hitung ≥ t tabel dan diterima H1 jika t hitung < t tabel atau nilai sig ≤ α maka tolak Ho”. (Hadi, 2004).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 siswa mengenai kematangan arah pilihan Karier di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng guna mengetahui tingkat kematangan arah pilihan Karier melalui *pre-eksperimen* dengan memberikan perlakuan berupa proposal hidup. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan pelaksanaan gambaran kematangan arah pilihan Karier siswa sebelum dan setelah diterapkan proposal hidup dengan menggunakan analisis *statistik parametrik* dengan uji *t-test*  untuk pengujian hipotesis.

1. **Gambaran Tingkat Kematangan Arah Pilihan Karier**

Gambaran mengenai kematangan arah pilihan Karier siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan berupa proposal hidup terhadap siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng diperoleh melalui analisis *statistik deskriptif*, maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu: tingkat kematangan Karier sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval KematanganArah Pilihan Karier**  |  |
| **Pretest Postest** |
| **Frekuensi Persentase Frekuensi Persentase** |
| 110-130 | Sangat Tinggi | - | - | 2 | 5,56% |
| 89-109 | Tinggi | 10 | 27,78 % | 34 | 94,44% |
|  68-88 | Sedang | 26 | 72,22 % | - | - |
|  47-67 | Rendah | - | - | - | - |
|  26-46 | Sangat Rendah | - | - | - | - |
| **Jumlah** | **36** |  | **36** |  |

**Tabel 4.1 Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng Hasil *Pretest* dan *Postest.***

Sumber : Hasil angket penelitian

Kematangan arah pilihan Karier di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng untuk subjek penelitian saat *pretest* secara umum dalam kategori tinggi sebanyak 10 responden atau 27,78 persen dan kategori sedang sebanyak 26 responden atau 72,22 persen. Namun setelah diberikan perlakuan berupa proposal hidup sebanyak 3 tahap, maka kematangan arah pilihan Karier siswa menunjukkan perubahan positif yakni peningkatan yang berarti, dimana kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 5,56 persen, kategori tinggi sebanyak 34 responden atau 94,44 persen. Hal tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata *Pretest* yaitu (85,94) yang berarti sedang, sedangkan nilai *Posttest* dengan rata-rata (102,94) yang berarti tinggi menunjukkan meningkatnya kematangan arah pilihan Karier siswa.

Hasil observasi selama pelaksanaan proposal hidup dalam bimbingan Karier yang dilaksanakan dalam tiga kali pemberian treatment, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Persentase Observasi Proposal Hidup dalam Bimbingan Karier**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Persentase**  | **Kriteria**  | **Pertemuan** |
| **II** | **III** | **IV** |
| 80 % - 100 % | Sangat tinggi | 14 | 4 | 23 |
| 60 % - 79 % | Tinggi  | 10 | 21 | 12 |
| 40 % - 59 % | Sedang  | 6 | 10 | 0 |
| 20 % - 39 % | Rendah  | 6 | 1 | 1 |
|  0 % - 19 % | Sangat rendah  | 0 | 0 | 0 |
| **Jumlah**  | **36** | **36** | **36** |

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada pertemuan kedua , 14 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 10 siswa yang pada kategori tinggi, 6 siswa berada pada kategori sedang dan 6 siswa pada kategori rendah. Pada pertemuan ketiga, ada 4 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 21 siswa yang berada pada kategori tinggi dan 10 siswa berada pada kategori sedang dan 1 siswa pada ketegori rendah. Pada pertemuan keempat, 23 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, 12 siswa berada pada kategori tinggi dan 1 siswa berada pada kategori rendah. Dalam pertemuan tersebut observasi dilakukan bersama dengan guru pembimbing. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa.

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran siswa mengikuti proposal hidup dalam bimbingan Karier. Aspek perilaku yang diobservasi adalah perilaku pada saat menuliskan proposal hidup, Menuliskan pengalaman berprestasi, Menuliskan pengalaman buruk, Membawa (foto, buku, pulpen), Menuliskan pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan, Menentukan prestasi terbaik yang ingin diraih, Menuliskan kegiatan yang disukai, Menuliskan kegiatan yang dicintai, Menuliskan kegiatan yang menghasilkan, Menuliskan keahlian yang ingin dikuasai, Menuliskan nama sahabat dan alasan memilihnya, Menuliskan komitmen sikap, Menuliskan kegiatan harian, Membacakan proposalnya dan aktif dalam diskusi kelompok. Selama pelaksanaan kegiatan ( proposal hidup dalam bimbingan Karier) tersebut, peneliti dibantu oleh guru pembimbing dan seorang siswa untuk mengecek lembar observasi yang telah disediakan.

1. **Pengaruh Proposal Hidup dalam Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa**

Untuk menguji pengaruh proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa maka dilakukan sebagaimana dikemukakan sebelumnya yaitu penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier dapat meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan *statistic inferesial* dengan teknik uji t, penggunaan uji t mensyaratkan uji uji normalitas data dan uji homogenitas data sebagai berikut:

* 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi sig 0,172 Karena signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

* 1. Uji Homogenitas data

Kriteria pengujian yaitu dapat dinyatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai sebesar 0,224 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kematangan arah pilihan Karier siswa mempunyai varian homogen.

* 1. Uji t

Hipotesis penelitian ini adalah “Proposal Hidup dalam Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng”. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu diubah menjadi Ho yang berbunyi tidak ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa. Berdasarkan data tingkat kematangan arah pilihan Karier siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Tingkat**  **Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **MEAN** | **t** | **Signifikan****(P)** | **Ho** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| 85,94 | 102,94 | 17,014 | 0,05 | Ditolak |

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20melalui *paired sample t-test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan, dengan nilai t = 17,014 dengan df = 35. Harga ttabel pada t 0, 05 = 2,03 dengan nilai signifikan (P) = 0,05. Adanya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* maka terdapat pengaruh dalam meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “Proposal Hidup dalam Bimbingan Karier tidak dapat Meningkatkan Kematangan Arah Pilihan Karier Siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H1) “proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di smp negeri 4 lalabata kabupaten soppeng” dinyatakan diterima. Dari pernyataan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan mean dari gain skor yaitu rata-rata dari selisih *Pretest* dan *Posttest* yang menunjukkan pengaruh proposal hidup dalam bimbingan Karier. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan pada 36 sampel penelitian.

Hasil penelitian di atas memperlihatkan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kematangan arah pilihan Karier siswa. Dengan demikian” penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier dapat meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di smp negeri 4 lalabata kabupaten soppeng

* + 1. **Pembahasan**

Penelusuran data yang diperoleh melalui observasi ternyata terjadi perubahan pada diri siswa selama melaksanakan proposal hidup dalam bimbingan Karier. Hal ini terlihat pada hasil analisis persentase pada tahap atau kegiatan pertama berada pada kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi, pada tahap kedua berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi, dan pada tahap ketiga juga berada pada tahap tinggi dan sangat tinggi. Dari data observasi di atas maka tingkat keaktifan tergolong tinggi. Dimana mereka berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan proposal hidup yang dilakukan sampai 3 tahapan kegiatan.

Selama pelaksanaan proposal hidup yang dilakukan sampai 3 tahapan kegiatan, mulai dari kegiatan pertama sampai kegiatan ketiga, kematangan arah pilihan Karier siswa mengalami perubahan yang signifikan dari kriteria sedang menjadi sangat tinggi. Adapun aspek tingkah laku yang di amati adalah partisipasi, perhatian, inisiatif, komunikatif saat pelaksanaan proposal hidup berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas yang diperoleh melalui pengamatan, menunjukkan bahwa perubahan yang dialami siswa diakibatkan karena adanya perlakuan yang diberikan berupa proposal hidup dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa. Hal ini dibuktikan pada saat perlakuan mulai dari kegiatan pertama, kedua dan ketiga, secara umum menunjukkan aspek tingkah laku yang diamati mengalami peningkatan yang berada pada kriteria sedang, menjadi tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan analisis *statistik deskriptif*, pada hakikatnya terdapat perubahan kematangan arah pilihan Karier siswa yang diberikan penerapan berupa proposal hidup yakni kematangan Karier meningkat, hal ini dapat dilihat bagaimana siswa menuliskan secara bertahap proposal hidupnya yang berisi daftar prestasi, impian- impian, cita-cita yang akan diwujudkan dimasa yang akan datang dan jelas waktu pencapaiannya. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan proposal hidup dalam bimbingan Karier dapat meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan proposal dalam bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan arah pilihan Karier di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng maka disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kematangan arah pilihan Karier siswa SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng sebelum diterapkan proposal hidup berada pada kategori sedang, akan tetapi setelah diberi perlakuan tingkat kematangan Karier mengalami peningkatan atau berada pada kategori Tinggi.
2. Penerapan proposal hidup dalam bimbingan Karier dapat meningkatkan kematangan arah pilihan Karier, artinya bila proposal hidup ini diterapkan maka dapat membantu meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa di SMP Negeri 4 Lalabata Kabupaten Soppeng.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru Pembimbing hendaknya dapat menerapkan metode proposal hidup dalam bimbingan Karier sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kematangan arah pilihan Karier siswa.
2. Siswa hendaknya senantiasa menjadikan metode proposal hidup yang telah diberikan untuk melatih meningkatkan kematangan arah pilihan Kariernya.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan metode proposal hidup ini pada permasalahan yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu (Teknik Nontesting).* Makassar :

 FIP UNM

Azzaini, Jamil. 2011. *Tuhan, Inilah Proposal Hidupku*. Jakarta: Gramedia

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi

Muttaqien Fuzan. 2011. *Kemenangan Mimpi*. Jakarta: Anomali Buku Unik

Rahman, S Hibana. 2003. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier).* Yogyakarta: Ucy Pres

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saleh, M. Abubakar. 2005. *Bimbingan dan Kematangan Karier.* Makassar : FIP

Sedyawan, P. Andhyka. 2011. *Amazing you Resep Rahasia Kehidupan Luar Biasa*. Jakarta: Raih Asa Sukses

Syamsu,Yusuf & Nurihsan, Juntika. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling.* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres

Sukardi, D.K. 1983. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta : Rineka Cipta Indonesia

 , 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghali Indonesia

 ,1993. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

,1994. *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Asdi Makastya

Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Yogyakarta*.: Media Abadi

LAMPIRAN